

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan kualitas aktiva produktif serta informasi lainnya yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2014. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; variabel variabel bebas (independen) yaitu, Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ), Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) ( $X_2$ ), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_3$ ) dan *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_4$ ). Sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dari *Return On Asset* (ROA) (Y).

##### 1. Analisis Kluster (*Cluster Analysis*)

Analisis kluster merupakan alat analisis yang digunakan untuk tujuan pengelompokkan obyek atas dasar karakteristik yang dimiliki dengan mengelompokkan obyek (responden, produk maupun entitas lainnya) sehingga masing-masing obyek mempunyai kemiripan dengan yang lain dalam suatu kluster (Ghozali, 2011: 403).

Penggunaan analisis kluster dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen yang digunakan harus memiliki dua kategori. Sedangkan data yang tersedia masih berupa data metrik atau hanya memiliki satu kategori saja sehingga untuk melakukan analisis selanjutnya terlebih dahulu perlu dilakukan analisis menggunakan analisis kluster untuk mengelompokkan variabel dependen.

a. Uji kesamaan jarak

Dalam penelitian ini, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi sampel atau obyek penelitian adalah 26 BPRS yang menyediakan laporan keuangan triwulan periode waktu Maret 2011 sampai dengan Desember 2014. Namun, setelah dilakukan tahapan pertama analisis kluster yaitu mengukur kesamaan jarak, jumlah BPRS yang menjadi obyek penelitian berkurang menjadi 22 BPRS dikarenakan adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011: 41).

Deteksi terhadap *outlier* dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversikan nilai data ke dalam skor *standardized (z-score)* yang memiliki nilai *means* (rata-rata) sama dengan 0 (nol) dan standar deviasi sama dengan 1 (satu). Menurut Hair (1990)

dalam Ghozali (2011: 41), untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan sebagai *outlier*.

Berikut ini adalah jumlah sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang digunakan untuk penelitian setelah dikurangi *outlier* antara lain:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Setelah *Outlier*

No	Nama BPRS	Kabupaten/Kota	Provinsi
1	Mulia Berkah Abadi	Kota Tangerang	Banten
2	Cempaka Al Amin	Kota Jak. Selatan	DKI Jaya
3	Al Ihsan	Kab. Bandung	Jawa Barat
4	Al Ma'soem Syariah	Kab. Bandung	Jawa Barat
5	Amanah Ummah	Kab. Bogor	Jawa Barat
6	Insan Citra Artha Jaya	Kab. Bogor	Jawa Barat
7	Artha Madani	Kota Bekasi	Jawa Barat
8	Bina Amwalul Hasanah	Kota Depok	Jawa Barat
9	Al Mabrur	Kab. Klaten	Jawa Tengah
10	Dana Amanah	Kota Surakarta	Jawa Tengah
11	Dana Mulia	Kota Surakarta	Jawa Tengah
12	Khasanah Ummat	Kab. Banyumas	Jawa Tengah
13	Bhakti Haji	Kab. Malang	Jawa Timur
14	Bumi Rinjani Malang	Kota Malang	Jawa Timur
15	Bumi Rinjani Kapanjen	Kab. Malang	Jawa Timur
16	Bumi Rinjani	Kota Batu	Jawa Timur
17	Daya Artha Mentari	Kab. Pasuruan	Jawa Timur
18	Madinah	Kab. Lamongan	Jawa Timur
19	Rahma Syariah	Kab. Kediri	Jawa Timur
20	Unawi Barokah	Kab. Sidoarjo	Jawa Timur
21	Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	D.I.Y
22	Mitra Amal Mulia	Kab. Sleman	D.I.Y

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

b. Uji pengelompokkan kluster (*Two Step Cluster*)

Setelah langkah pertama selesai, maka langkah selanjutnya yaitu membentuk kluster. Dalam membentuk kluster, data yang

akan dikelompokkan adalah data dari variabel dependennya yaitu *return on asset* (ROA). Hal ini dilakukan karena *return on asset* merupakan data nominal, sedangkan untuk model analisis regresi logistik, data dari variabel dependennya harus berupa data kategori. Dengan menggunakan analisis kluster maka dari rata-rata *return on asset* dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kluster, yaitu kluster 1 dan kluster 2.

Tabel 4.2 Uji *Two Step Cluster 1*

Cluster Distribution			
	N	% of Combined	% of Total
Cluster 1	7	31.8%	31.8%
2	15	68.2%	68.2%
Combined	22	100.0%	100.0%
Total	22		100.0%

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Tabel 4.3 Uji *Two Step Cluster 2*

		ROA	
		Mean	Std. Deviation
Cluster 1		-2.0043	1.97308
2		3.8193	1.54073
Combined		1.9664	3.22532

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Dari tabel 4.2 dan 4.3 hasil uji *two step cluster*, dapat diketahui bahwa rata-rata *return on asset* (ROA) yang menjadi kelompok dalam kluster 1 berjumlah 7 atau N=7 dengan nilai mean sebesar -2,0043 dan standar deviasi sebesar 1,97308. Sedangkan yang menjadi kelompok dalam kluster 2 berjumlah 15 atau N=15

dengan nilai mean sebesar 3,8193 dan standar deviasi sebesar 1,54073 dari total rata-rata *return on asset* (ROA) 22 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Artinya, dari rata-rata *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang masuk ke dalam kluster 1 memiliki nilai rata-rata “negatif” atau kurang menguntungkan. Sedangkan untuk rata-rata *return on asset* (ROA) yang masuk ke dalam kluster 2 memiliki nilai rata-rata “positif” atau lebih menguntungkan.

Berikut adalah pengelompokan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan kelompok kluster yang dihitung berdasarkan rata-rata *return on asset* periode 2011 sampai dengan 2014:

Tabel 4.4 Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah per Kluster

<b>Nama BPRS</b>	<b>Kab./Kota</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Rata2 ROA</b>	<b>Klus ter</b>
Cempaka Amin	Al Kota Selatan	Jak. DKI Jaya	7,06	2
Al Ihsan	Kab. Bandung	Ja-Bar	6,16	2
Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	D.I.Y	4,88	2
Bumi Rinjani Kepanjen	Kab. Malang	Ja-Tim	4,57	2
Artha Madani	Kota Bekasi	Ja-Bar	4,66	2
Al Ma'soem Syariah	Kab. Bandung	Ja-Bar	4,63	2
Amanah Ummah	Kab. Bogor	Ja-Bar	3,64	2
Bumi Rinjani	Kota Batu	Ja-Tim	3,59	2
Madinah	Kab. Lamongan	Ja-Tim	3,37	2
Mulia Abadi Berkah	Kota Tanggerang	Banten	3,36	2
Mitra Amal Mulia	Kab. Sleman	D.I.Y	2,82	2
Khasanah Ummat	Kab. Banyumas	Ja-Teng	2,67	2

Daya Mentari	Artha	Kab. Pasuruan	Ja-Tim	2,04	2
Al Maburr		Kab. Klaten	Ja-Teng	1,83	2
Bhakti Haji		Kab. Malang	Ja-Tim	1,83	2
Bina Hasanah	Amwalul	Kota Depok	Ja-Bar	0,15	1
Dana Mulia		Kota Surakarta	Ja-Teng	-0,26	1
Dana Amanah		Kota Surakarta	Ja-Teng	-1,03	1
Rahma Syariah		Kab. Kediri	Ja-Tim	-1,2	1
Bumi Malang	Rinjani	Kota Malang	Ja-Tim	-2,8	1
Insan Citra Jaya	Artha	Kab. Bogor	Ja-Bar	-3,57	1
Unawi Barokah		Kab. Sidoarjo	Ja-Tim	-5,32	1

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi kelompok dalam kluster 2 memiliki rata-rata *return on asset* (ROA) minimal 1,83 persen. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi kelompok dalam kluster 2 memiliki rata-rata *return on asset* (ROA) maksimal 0,15 persen atau di bawah 1 persen. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004, standar *return on asset* (ROA) yang baik adalah sebesar 1,5 persen.

Dengan demikian, rata-rata *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi kelompok dalam kluster 1 dapat dikatakan “kurang menguntungkan” karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan untuk rata-rata *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi kelompok dalam kluster 2 dapat dikatakan

“lebih menguntungkan” karena memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

## 2. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan model yang digunakan dalam pembuatan model di mana variabel dependen bersifat kategorikal (nonmetrik) dan variabel independennya boleh bersifat kontinyus atau kategorikal (Gudono, 2015: 177). Model ini digunakan jika variabel dependennya dalam penelitian ini berupa variabel *dummy*, yaitu memberikan nilai 1 dan 0. Misalnya “baik” dan “buruk”, di mana jika responden menjawab baik = 1 dan jika menjawab buruk = 0. Dalam penelitian ini penggunaan regresi logistik dikarenakan sebagai pengembangan model setelah dilakukan analisis data sebelumnya yang memunculkan adanya 2 kategori untuk variabel dependen. Selain itu dikarenakan tidak diperlukan adanya asumsi normalitas pada variabel independennya.

Karena tidak mensyaratkan data yang berdistribusi normal, dalam regresi logistik maka langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut:

### a. Uji kelayakan model (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menilai kelayakan model regresi, model logit yang digunakan dalam metode analisis regresi logistik yaitu menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol yang

menunjukkan bahwa data yang digunakan cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Kelayakan model regresi dalam *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (5%). Jika statistik sama atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2011: 341).

Tabel 4.5 Uji *Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.990	8	.759

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Pada tabel 4.5 hasil pengujian menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 4,990 dengan probabilitas signifikansi 0,759. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,759 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena mampu memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji keseluruhan model fit (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2011: 340) dalam melakukan uji model fit dilakukan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) pada akhir (Block Number = 1).

Dengan membandingkan nilai atau skor -2LL dua model dapat juga digunakan untuk menentukan jika ada penambahan variabel baru pada model apakah akan menyebabkan pengurangan nilai -2LL secara signifikan atau tidak, jika terjadi penurunan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 4.6 Uji *Overall Model Fit* 1

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	110.110	.727
	2	110.086	.762
	3	110.086	.762

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 110.086

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Tabel 4.7 Uji *Overall Model Fit 2*

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DPK	MRBH	FDR	NPF
Step 1 1	95.289	-5.678	.719	.411	-.007	-.061
2	93.519	-8.320	.435	1.185	-.011	-.078
3	93.441	-9.020	.308	1.440	-.012	-.083
4	93.441	-9.059	.300	1.454	-.012	-.083
5	93.441	-9.059	.300	1.454	-.012	-.083

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 110.086

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Pada tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan -2LL blok kedua. Hasil perhitungan menunjukkan nilai -2LL pada blok pertama (Block Number = 0) adalah 110,086 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number = 1) adalah 93,441. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi lebih baik karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

Setelah melihat adanya perbedaan hasil dari uji model fit pertama dan kedua, langkah selanjutnya yaitu mencari besaran perubahan setelah adanya penambahan variabel independen. Untuk mengetahui hasil tersebut maka dilakukan uji model *summary*. Model *summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang dilihat dari nilai *Cox dan Snell's R Square* dan

*Nagelkerke's R Square*. *Cox dan Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada model regresi linear yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu). Sedangkan *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.8 Uji Model *Summary*

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	93.441 <sup>a</sup>	.172	.241

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Hasil uji model *summary* pada tabel 4.8 memberikan nilai pada *Cox dan Snell's R Square* sebesar 0,172 atau 17,2 persen dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,241 atau 24,1 persen. Artinya, variabilitas variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 24,1 persen, sedangkan sisanya yaitu 75,9 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar dari variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji koefisien regresi (Uji Parsial)

Pengujian koefisien regresi pada regresi logistik dilakukan dengan menggunakan uji Wald. Uji wald digunakan untuk menguji

keberartian pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Regresi ( Uji parsial)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	DPK	.300	1.850	.026	1	.871	1.350
	MRBH	1.454	1.833	.630	1	.427	4.282
	FDR	-.012	.017	.500	1	.479	.988
	NPF	-.083	.040	4.231	1	.040	.920
	Constant	-9.059	4.960	3.335	1	.068	.000

a. Variable(s) entered on step 1: DPK, MRBH, FDR, NPF.

Sumber: Data SPSS (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan *non performing financing* (NPF) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sehingga model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln p/(1 - p) = -9,986 + 0,300 \text{ DPK} + 1,454 \text{ Murabahah} - 0,012 \text{ FDR} - 0,083 \text{ NPF} + e$$

Dari model regresi logistik di atas, maka koefisien regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Apabila nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,300. Apabila nilai *murabahah* mengalami kenaikan 1 persen maka nilai ROA

akan mengalami kenaikan sebesar 1,454. Apabila nilai FDR naik 1 persen maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,012. Apabila nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,083.

## **B. Pembahasan**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian untuk mencari pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK) terhadap *return on asset* (ROA) diperoleh koefisien regresi (B) bernilai positif sebesar 0,300 dengan signifikansi  $0,871 > 0,05$  atau lebih besar dari ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap *return on asset* (ROA) dikarenakan rendahnya jumlah dana pihak ketiga yang berhasil diserap oleh bank. Seperti

dijelaskan di awal penelitian ini, tercatat bahwa jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BPRS nilainya lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian diperlukan penambahan dana untuk memenuhi pembiayaan tersebut sehingga jika memperoleh keuntungan maka keuntungan tersebut tidak sepenuhnya menjadi profitabilitas *return on asset* (ROA) tetapi ada pengurangan biaya untuk menutupi dana yang dikeluarkan dari kas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muliawati (2015) yang menunjukkan tidak berpengaruhnya dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Menurutnya jika semakin kecil rasio dana pihak ketiga, maka profitabilitas yang terjadi akan semakin kecil.

## 2. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian untuk mencari pengaruh variabel jual beli (*murabahah*) terhadap *return on asset* (ROA) diperoleh koefisien regresi (B) bernilai positif sebesar 1,454 dengan signifikansi  $0,427 > 0,05$  atau lebih besar dari ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli (*murabahah*) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa pembiayaan jual beli (*murabahah*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh pembiayaan jual beli (*murabahah*) bisa terjadi karena selalu meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan non lancar. Besarnya dominasi pembiayaan *murabahah* dibandingkan pembiayaan lainnya memungkinkan bahwa pembiayaan *murabahah* menjadi penyumbang terbesar pembiayaan bermasalah pada BPRS, sehingga pengembaliannya mengalami masalah. Dengan demikian secara tidak langsung dapat menghambat perolehan profitabilitas *return on asset* (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siswanti (2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah karena rasio pembiayaan bermasalah yakni NPF terus meningkat sehingga laba yang diterima mengalami fluktuasi.

### 3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian untuk mencari pengaruh variabel dana *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) diperoleh koefisien regresi (B) bernilai negatif sebesar -

0,012 dengan signifikansi  $0,479 < 0,05$  atau lebih besar dari alpha ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah ditolak.

Pengaruh yang diperoleh dari hasil perhitungan justru menunjukkan arah koefisien negatif dari variabel FDR. Hal ini bisa terjadi karena BPRS terlalu agresif dalam hal penyaluran dana. Besarnya volume rasio FDR yang dimiliki BPRS memang mengindikasikan bahwa bank tidak menginginkan dananya menganggur, akan tetapi bank tidak memperhatikan likuiditas yang dimiliki. Jika penyaluran pembiayaan tidak diimbangi dengan penyerapan dana dari luar maka bank akan mengambil dana lain dari asset yang dimiliki untuk biaya lain seperti biaya operasional sehingga asset akan berkurang. Selain itu, jika mendapat keuntungan maka keuntungan tersebut sebagian akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Sehingga profit atau keuntungan yang diperoleh tidak maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muliawati (2015) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut dikarenakan bank syariah lebih

memilih untuk menjaga tingkat likuiditasnya pada tingkat aman bahkan rata-rata berada di bawah batas standar yang ditetapkan. Artinya penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah secara keseluruhan belum dilakukan dengan baik.

#### 4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian untuk mencari pengaruh variabel dana *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) diperoleh koefisien regresi (B) bernilai negatif sebesar -0,083 dengan signifikansi  $0,040 < 0,05$  atau lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah diterima.

Adanya pengaruh negatif dari NPF disebabkan selalu meningkatnya jumlah pembiayaan yang masuk kategori pembiayaan non lancar pada BPRS setiap tahunnya. Hal tersebut tentu dapat memberikan pengaruh langsung terhadap keuntungan yang seharusnya diperoleh bank. Rasio NPF merupakan indikator dari pembiayaan yang mengalami masalah. Ketika semakin

besarnya jumlah pembiayaan yang bermasalah, maka keuntungan yang seharusnya diperoleh juga mengalami masalah. Masalah dalam hal ini adalah terhambatnya keuntungan yang akan diperoleh sehingga profitabilitas *return on asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adyani (2011) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA). Pengaruh negatif NPF mengindikasikan bahwa semakin besar kredit macet atau pembiayaan yang bermasalah maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin dari nilai *return on asset* (ROA).